

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) menjadi salah satu upaya untuk menyediakan layanan pendidikan guna meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia dini. Pendidikan tersebut merupakan sarana pembelajaran yang penting bagi anak usia dini untuk menghadapi peran mereka sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Kepedulian sosial akan membentuk karakter positif anak, membantu mereka berperan dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat berharap agar lembaga pendidikan anak usia dini terus berkontribusi dalam membentuk kesadaran sosial. Kepedulian sosial sangat tepat untuk dibentuk pada usia dini, anak usia dini membutuhkan rangsangan yang baik, karena pada masa ini menentukan perkembangan anak untuk membentuk individu yang berkualitas. Pada masa *golden age* atau masa keemasannya yaitu usia 0 hingga 6 tahun, pada usia tersebut anak usia dini dapat dengan mudah menyerap materi dan optimalisasi proses perkembangan moralnya dengan pembentukan kebiasaan dan lingkungan yang positif melalui berbagai kegiatan yang mendukung.<sup>1</sup>

Menurut Hurlock pemahaman sosial pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial di sekitarnya.<sup>2</sup> Pendapat ini sejalan dengan pandangan Allen dan Marotz, yang menyatakan

---

<sup>1</sup> Nur Hazizah and Erni Ariyanti, "Urgency of Development and Awareness of Early

<sup>2</sup> Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 47–58.

bahwa pemahaman sosial mencakup perasaan yang memengaruhi perilaku dan respons anak terhadap hubungan dengan orang lain.<sup>3</sup> Perkembangan sosial pada anak mencerminkan kematangan pemahaman dalam berinteraksi sosial. Pemahaman nilai sosial pada anak usia dini berkembang melalui proses belajar yang melibatkan penyesuaian diri terhadap norma kelompok, perilaku, dan adat. Selain itu, anak belajar untuk menyatukan diri dalam satu kesatuan yang berkomunikasi dan bekerja sama. Tingkat kematangan dalam memahami nilai-nilai sosial akan membimbing anak menuju keberhasilan, memungkinkannya untuk menjadi lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Pentingnya pemahaman dan kepedulian terhadap nilai sosial perlu diajarkan sedini mungkin, hal tersebut untuk meminimalisir permasalahan sosial pada anak seperti ingin menang sendiri, tidak mau menunggu giliran dalam bermain, kurangnya empati serta agresif dengan cara menyerang anak yang lain. Selain itu, ketidakpekaan anak terhadap lingkungan sekitar juga menjadi masalah yang perlu diatasi.

Berkaitan dengan kepedulian sosial tak lepas dari kita berbagi, dalam Islam diajarkan kita untuk bersedekah. Sedekah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau

---

<sup>3</sup> Subur Subur et al., "Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 81–89.

masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi. Banyak keutamaan dan hikmah dari sedekah itu sendiri, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hadid ayat 18, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ  
أَجْرٌ كَرِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan ganjaran bagi orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan maka bagi mereka pahala yang berlipatganda.

Cara menyampaikan nilai-nilai sosial kepada anak usia dini bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung seperti kegiatan amal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bersedekah, berbagi dan berempati.

Di Kalimantan Selatan ada salah satu PAUD yang memiliki program bernama *Charity Amal* yaitu PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru mengenai program *Charity Amal* yaitu program mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at selama sekolah aktif yang diikuti oleh semua anak didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berupa sedekah uang secara sukarela. Tujuan utama dari program ini yaitu ingin mengajari anak berbagi dan berempati sejak usia dini, khususnya di lingkungan sekolah terlebih dahulu. Karena uang yang terkumpul dari *charity amal* akan digunakan jika ada anak atau guru yang sakit. Kemudian setiap tahun uang dari program *charity amal* akan digunakan seluruhnya untuk berbagi ramadhan.

Menumbuhkan proses pemahaman sosial merupakan komitmen baru yang harus dilakukan bagi seluruh stakeholder yang ada. Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pihak-pihak lain. Kepedulian sosial merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.

Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya orangtua maupun guru menanamkan sikap tersebut pada anak. Melalui pembiasaan yang ada pada kegiatan *charity* amal dirasa dapat membentuk kepedulian sosial pada anak, karena pada usia ini mereka mulai memahami kesadaran sosialnya, melalui rasa ingin tahunya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program tersebut oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru”.

## **B. Definisi Operasional**

Demi mendapatkan deskripsi yang tepat tentang judul yang diangkat oleh peneliti, serta untuk mencegah adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang peneliti tulis. Maka dari itu, penulis memberikan pengertian yang mudah dan jelas terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang diangkat, yaitu antara lain:

## **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah kegiatan menerapkan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok dengan maksud mencapai suatu tujuan. Penerapan dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak usia dini melalui kegiatan *charity* amal.

## **2. Nilai Sosial**

Nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Adapun nilai sosial yang dimaksud disini yaitu nilai yang berfokus pada kepedulian sosial. Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia dengan tujuan untuk meringankan kesusahan orang lain.

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Anak usia dini yang saya teliti disini yaitu anak-anak di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dari rentang usia 1-6 tahun.

#### **4. *Charity Amal***

*Charity* atau amal adalah kegiatan sukarela atau kontribusi untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, bisa dalam bentuk uang, barang dan waktu. Tujuan utamanya adalah untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Kegiatan *charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru merupakan kegiatan yaitu program mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at selama sekolah aktif yang diikuti oleh semua anak didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berupa sedekah uang secara sukarela, kemudian uang tersebut setelah terkumpul akan dibagikan kepada yang membutuhkan.

#### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Nilai Sosial pada Anak Usia Dini melalui Program *Charity Amal* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Charity Amal* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Nilai Sosial pada Anak Usia Dini melalui Program *Charity Amal* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Charity Amal* di PAUD Cira Indonesia Banjarbaru.

### **E. Signifiikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kebergunaan untuk para pembaca antara lain sebagai beerikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru terkait penyelenggaraan nilai sosial melalui program *charity* amal pada anak usia dini
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ide dan strategi baru yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi sekolah atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program yang mereka miliki terkait kegiatan *charity* amal pada anak usia dini.
4. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengajari anak tentang nilai sosial

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu oleh Nuraly Ma'sum Aprily, Putri Chaerunnisa, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sudah berhasil diterapkan di TK Negeri Pembina. Kegiatan tersebut terdapat program harian, program mingguan, dan program tahunan. Dengan program tersebut dapat menumbuhkan rasa bersyukur pada anak, menumbuhkan rasa empati, menumbuhkan sikap sosial, dan melatih rasa cinta anak untuk lingkungan

sekitar. Selain itu, peran sekolah sudah cukup baik dalam mengoptimalkan penanaman nilai sosial melalui kegiatan amal bakti, sehingga untuk jangka waktu kedepan, pendidik maupun pihak terkait dapat terus menjalankan pengoptimalannya sebagai bentuk dukungan bagi perkembangan sosial pada anak usia dini.<sup>4</sup>

2. Nurul Qamariyah juga melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di Mtsn 3 Pamekasan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berinjak tidak harus pada hari jum’at, pendekatan terlebih dahulu sebelum amal selasa diminta kepada siswa, pembiasaan beramal atau bershadaqah, keteladanan dari guru, dan diatur dengan regulasi atau aturan.<sup>5</sup>
3. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi dan Buana Sari dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Tradisi Begawe Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Suku Sasak” pada tahun 2020. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Nuraly Ma’sum Aprily et al., “Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya,” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2023): 130–38.

<sup>5</sup> Qamariyah Nurul, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa Di MTsN 3 Pameksan,” 2021.



memanfaatkan tradisi begawe di suku sasak. Tradisi begawe merupakan sebuah perhelatan makan bersama atau pesta yang dilakukan oleh masyarakat suku sasak sebagai bentuk rasa syukur dan dilaksanakan secara turun menurun. Pelaksanaan tradisi begawe yang dilaksanakan di suku sasak memiliki nilai-nilai sosial yang dirasa sangat baik untuk disalurkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya ialah kerjasama, silaturahmi, perilaku adaptif, sikap peduli, kerukunan dan kasih sayang.<sup>6</sup>

4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani yang berjudul “Manajemen Program Jum’at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. Jenis penelitian yang digunakan fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Jum’at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dilakukan dengan mengaktualisasikan empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program Jum’at bersedekah di TK ABA Karangtuang telah mampu membentuk karakter anak yang memiliki kepedulian sosial serta kemampuan berkomunikasi yang penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Sanusi and Buana Sari, “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Tradisi Begawe Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Suku Sasak,” *Jurnal Paudia* 9, no. 1 (2020): 1–16.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani and Riris Eka Setiani, “Manajemen Program Jum’at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 02 (2022): 24–36.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Ria Astuti yang berjudul “Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak melalui Kegiatan Jum’at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan”. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan Jum’at Beramal di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan berjalan dengan baik, walaupun sebenarnya masih terdapat faktor penghambat akan tetapi tidak menjadi penghalang besar terhadap pelaksanaan kegiatan Jum’at Beramal ini.<sup>8</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Kumari, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, Septiyani Endang Yunitasari yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor” metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru untuk menumbuhkan sikap empati pada anak di PAUD Insan Mandiri kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor melalui metode pembiasaan dan pelibatan langsung anak dalam kegiatan Sedekah Jumat Berkah berhasil mengubah sikap anak dari tidak peduli menjadi peduli. Sikap empati muncul dan berkembang dengan baik pada anak usia dini di PAUD Insan Mandiri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kholilah Kholilah and Ria Astuti, “Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan,” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 26–39.

<sup>9</sup> Rini Kumari et al., “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1067–74.

Meskipun memiliki kesamaan tema yakni mengenai nilai-nilai sosial, namun ada beberapa perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan utama terletak pada kegiatan yang dilakukan dalam penerapan nilai sosial. Beberapa penelitian ada yang melalui pembelajaran IPS, melalui tradisi, sedangkan penelitian ini melalui kegiatan yang bernama *charity* amal. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini, sedangkan pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah siswa madrasah menengah pertama.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, memuat teori-teori yang berkaitan dengan dengan topik penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

5. Bab V Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.